

BAB III

METODE DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Kecamatan weru merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Pada saat ini Kecamatan Weru telah dimekarkan menjadi Kecamatan Weru dan Kecamatan Plered. Letak Kecamatan Weru cukup strategis karena berada di pinggir jalan pantai utara Jawa yang menghubungkan kota-kota besar di Jawa. Kecamatan Weru dilewati oleh jalan tol Palimanan-Kanci (Palikanci) sehingga banyak bus-bus besar yang melewati.



Gambar 3.1

Peta Kecamatan Weru

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Kecamatan Weru Tahun 2017

Nama Desa	Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Karangsari	3680	3710	7390
Kertasari	3234	3456	6690
Megu Cilik	4353	4044	8397
Megu Gede	4703	4336	9039
Setu Wetan	3463	3260	6723
Weru Kidul	2831	2788	5619
Setu Kulon	3496	3369	6865
Tegalwangi	5153	4695	9848
Weru Lor	3224	3058	6282
Total	34137	32716	66853

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon

Berdasarkan pada tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa Desa Tegalwangi memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 9848 jiwa dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki 5153 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 4695 jiwa. Sedangkan Desa Weru Kidul memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu sebanyak 5619 jiwa dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2831 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan 2788 jiwa. Jumlah seluruh penduduk di Kecamatan Weru yaitu sebanyak

66853 jiwa dengan rincian total jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34137 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 32716 jiwa.

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon bekerja pada bidang industri rotan dan batik. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Weru Kidul Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon yaitu di Kawasan Batik Trusmi Cirebon. Kawasan Batik Trusmi Cirebon merupakan industri batik yang terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah Toko di Kawasan Batik Trusmi Cirebon Tahun 2019

Kawasan Batik Trusmi Cirebon	
Showroom Batik Trusmi	75
Sentra Batik Trusmi	190
TOTAL	265

Sumber: Kawasan Batik Trusmi Cirebon

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Kawasan Batik Trusmi Cirebon terbagi menjadi Showroom Batik Trusmi yang terdiri dari 75 unit showroom dan Sentra Batik Trusmi yang terdiri dari 190 unit toko. Maka Kawasan Batik Trusmi Cirebon memiliki total 265 unit toko didalamnya.

3.2 Sejarah Kawasan Batik Trusmi Cirebon

Kawasan Batik Trusmi pada awalnya muncul pada abad ke 14. Pada saat itu terdapat sebuah daerah dimana daerah tersebut selalu ditumbuhi oleh berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan tersebut tetap akan tumbuh walaupun warga sekitar telah menebangnya beberapa kali. Sehingga daerah tersebut dinamakan Desa Trusmi yang artinya “terus bersemi”.



Gambar 3.2

Kawasan Batik Trusmi Cirebon

Pada abad 14 ini Sultan Keraton menyuruh salah seorang warga di Desa Trusmi untuk membuat kain batik yang sama dengan kain batik miliknya. Namun, Sultan Keraton tidak membawa kain batik tersebut, sehingga salah seorang warga tersebut hanya mengetahui motif batiknya saja. Pada saatnya tiba salah seorang warga Desa Trusmi ini membawa hasil batik yang telah dibuatnya kepada Sultan Keraton. Kemudian kain batik tersebut dibungkus sehingga sama dengan kain batik asli Sultan

Keraton. Namun Sultan Keraton tidak dapat membedakan yang mana kain batik asli miliknya. Sehingga Sultan Keraton mengetahui bahwa kain batik hasil buatan warga Desa Trusmi sangat rapi dan apik.

Daerah penghasil dan produksi batik Cirebonan terdapat di 5 wilayah yang berbeda. Yaitu tepatnya di daerah-daerah sekitar Desa Trusmi. Diantaranya adalah Gamel, Kaliwulu, Wotgali, Kalitengah, dan Panembahan. Pertumbuhannya melejit pada tahun 2000 dilihat dari semakin banyaknya showroom batik Trusmi yang bermunculan di Kawasan Batik Trusmi.





Gambar 3.3

Showroom dan Sentra Batik Trusmi

3.3 Metode Penelitian

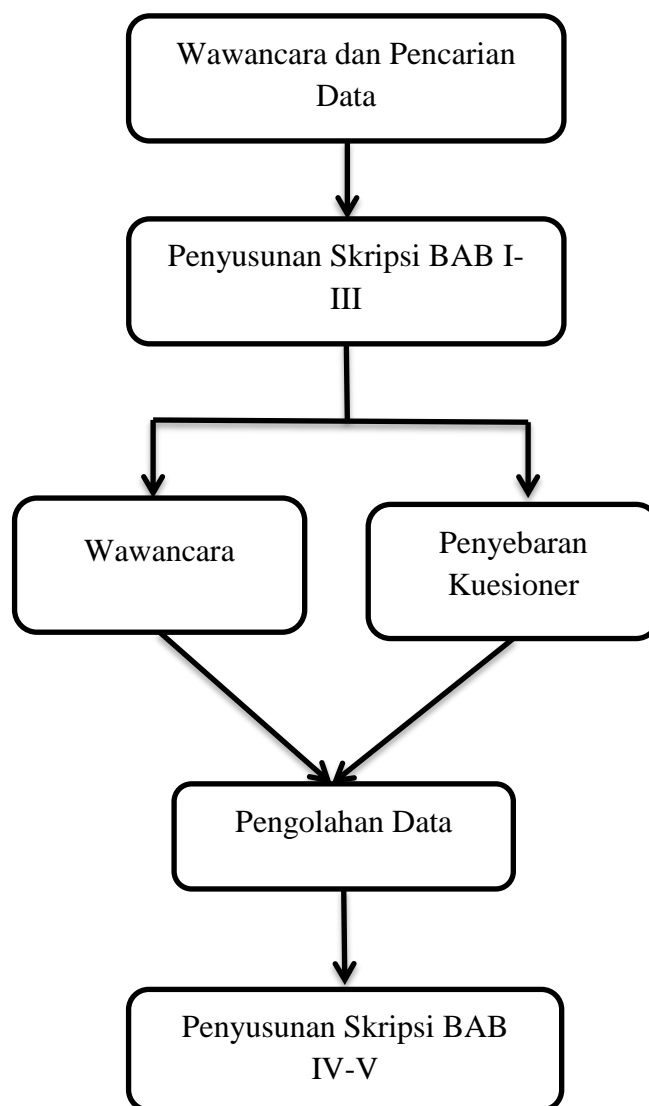
Menurut Sugiyono (2011:3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah valid, reliabel, dan obyektif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:11) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2003:11) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dengan kata lain, metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau masalah yang hendak diteliti pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Desain penelitian disusun berdasarkan instrumen penelitian. Dengan

dibentuknya desain penelitian penulis dapat mengefisienkan waktu dalam melaksanakan penelitian dikarenakan kegiatan penelitian sudah tersusun dalam desain penelitian. Desain penelitian diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang sistematis. Dibawah ini merupakan gambar desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 3.4

Desain Penelitian

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis dan sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap konsumen yang berada di Kawasan Batik Trusmi Cirebon. Selain itu penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berasal dari dokumen Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cirebon dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Cirebon.

3.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang datang di Kawasan Batik Trusmi Cirebon yang berjumlah 84.800 orang dalam sebulan.

Menurut Sugiyono (2011:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus Slovin seperti dibawah ini :

$$n = \frac{N}{(1+N.(e)^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = total populasi

e = batas toleransi error

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{84.800}{(1+84.800 (0.10)^2)}$$

$$n = 99,8 = 100$$

Jumlah populasi di Kawasan Batik Trusmi tersebut didapat berdasarkan hasil survey dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3

Jumlah Konsumen Kawasan Batik Trusmi Cirebon

Jumlah Toko	Konsumen/ minggu	Konsumen/ bulan
265 toko	60 konsumen	320 konsumen

Sumber : Sentra Batik Trusmi Cirebon

Maka jumlah konsumen yang datang dalam satu bulan yaitu sebanyak 320 konsumen dari satu toko jika untuk seluruh Kawasan Batik Trusmi Cirebon maka 320 konsumen dikalikan dengan 265 toko diperoleh hasil sebesar 84.800 konsumen.

Dengan demikian jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sejumlah 100 orang konsumen yang datang di Kawasan Batik Trusmi Cirebon. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sehingga setiap konsumen yang berada di Kawasan Batik Trusmi Cirebon dapat menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.7 Definisi dan Operasional Variabel

3.7.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:64) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2011:64) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel independen dalam

penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2011:64) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian.

3.7.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada penulis tentang bagaimana cara mengukur variabel. Operasional variabel digunakan agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalah pahaman pada saat pengumpulan data. Penyimpangan ini dapat disebabkan oleh instrumen (alat pengumpulan data) yang digunakan kurang tepat atau susunan pertanyaan dalam kuesioner yang tidak jelas. Agar penyimpangan ini tidak terjadi maka diperlukan batasan-batasan atau definisi operasional yang tepat sehingga pengumpulan data yang diperoleh konsisten antara satu responden dengan responden yang lainnya. Manfaat lainnya yaitu untuk mengidentifikasi kriteria yang akan diobservasi sehingga memudahkan observasi atau pengukuran terhadap variabel.

Tabel 3.3**Operasional Variabel X**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran	No Kuesioner
Usia (X_1)	Satuan yang digunakan untuk keberadaan suatu benda atau makhluk hidup	Usia responden yang datang ke Kawasan Batik Trusmi Cirebon	Nominal	2
Jenis Kelamin (X_2)	Atribut fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan	Jenis kelamin responden yang datang ke Kawasan Batik Trusmi Cirebon	Dummy	3
Pendidikan (X_3)	Proses pembelajaran berbagai macam pengetahuan	Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh responden yang datang ke Kawasan Batik Trusmi Cirebon	Ordinal	4
Pekerjaan (X_4)	Sesuatu yang dikerjakan untuk mendapat nafkah	Pekerjaan responden yang datang ke Kawasan Batik Trusmi Cirebon	Ordinal	5
Pendapatan (X_5)	Jumlah seluruh uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu	Pendapatan responden yang datang ke Kawasan Batik Trusmi Cirebon	Ordinal	6

Tabel 3.4

Operasional Variabel Y

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran	No Kuesioner
Keputusan Pembelian (Y)	Proses mengevaluasi pilihan untuk memilih salah satu dari pilihan tersebut	Hasil akhir dari responden untuk membeli batik atau tidak	Nominal	1

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini digunakan penulis dengan cara membaca dan menelaah dengan baik bahan-bahan yang telah ditulis oleh orang lain. Bahan tersebut dapat berasal dari buku-buku, artikel-artikel, atau karya ilmiah orang lain yang berhubungan dengan penelitian penulis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode yang digunakan dengan cara penulis survei secara langsung ke lapangan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden yang bersangkutan.

- a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara dilakukan penulis dengan cara mencatat hasil pertanyaan yang telah dijawab oleh responden.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang setelah itu dikembalikan kepada penulis. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

3.9 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi non linier probit yang diolah dengan bantuan aplikasi Eviews10. Model probit merupakan pengembangan dari model logit dengan menggunakan bantuan tabel statistik Z. Istilah probit merupakan *probability unit* dikenalkan oleh Chester Bliss pada sekitar tahun 1930. Analisis regresi probit digunakan dalam penelitian ini dikarenakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen yang bersifat kategori (kualitatif) dan variabel-variabel independen yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Model probit menggunakan *Normal Cumulative Distribution Function* (CDF) yang biasa

disebut model normit untuk menjelaskan fungsi persamaannya. Persamaan model regresi probit dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_i X_i$$

$$Y\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_1 U + \beta_2 JK + \beta_3 Pdk + \beta_4 Pkj + \beta_5 Pdt$$

Keterangan :

$Y\left(\frac{P}{1-P}\right)$ = peluang membeli atau tidak membeli

β_0 = parameter intersep yang tidak diketahui

β_i = parameter koefisien

X_i = variabel independen

U = variabel usia

JK = variabel jenis kelamin

Pdk = variabel pendidikan

Pkj = variabel pekerjaan

Pdt = variabel pendapatan

3.10 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menurut Ghozali (2011:225) tidak diperlukan lagi adanya uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Serta dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan uji validitas dan reliabilitas data untuk kuesioner. Hal ini dikarenakan pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini merupakan pertanyaan

yang membutuhkan jawaban pasti bukan menggunakan skala pengukuran likert. Oleh karena itu penulir menggunakan uji hipotesis dari model regresi non linier probit. Uji hipotesis tersebut meliputi :

1. Goodness for fit to test (uji kecocokan model)
2. Uji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (uji G)
3. Uji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (uji W)

Untuk lebih memahaminya penjelasan dari uji hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

1. Goodness For Fit to Test (Uji Kecocokan Model)

Uji ini digunakan untuk melihat kecocokan model dengan data melalui Hosmer and Lameshow Test. Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- H_0 : model telah mampu menjelaskan data atau sesuai
- H_1 : model tidak mampu menjelaskan data atau tidak sesuai

Maka :

➔ Tolak H_0 apabila nilai prob Chi Square $\leq \alpha$

➔ Terima H_0 apabila nilai prob Chi Square $\geq \alpha$

2. Uji Signifikansi Pengaruh Semua Variabel Independen secara Simultan terhadap Variabel Dependen (Uji G)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh koefisien β secara keseluruhan atau simultan dengan menggunakan Likelihood Ratio Test. Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- $H_0: \beta_i = 0$ (koefisien tidak berpengaruh secara simultan)
- $H_1: \beta_i \neq 0$ (paling sedikit ada satu variabel yang berpengaruh secara simultan)

Maka :

➔ Tolak H_0 apabila nilai p value $\leq \alpha$ atau $G^2 \geq X^2$

➔ Terima H_0 apabila nilai p value $\geq \alpha$ atau $G^2 \leq X^2$

3. Uji Signifikan Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial terhadap Variabel Dependen (Uji W)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh koefisien β secara parsial. Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- $H_0: \beta_i = 0$ (koefisien tidak berpengaruh secara parsial)
- $H_1: \beta_i \neq 0$ (koefisien berpengaruh secara parsial)

Maka :

➔ Tolak H_0 apabila nilai p value $\leq \alpha$ atau $W \geq X^2$

➔ Terima H_0 apabila nilai p value $\geq \alpha$ atau $W \leq X^2$

3.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.11.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kawasan Batik Trusmi Cirebon yang terletak di Desa Weru Kidul, Kabupaten Cirebon. Penulis memilih Kawasan Batik Trusmi dikarenakan batik Cirebon menempati posisi ketiga sebagai industri batik yang paling terkenal setelah batik Pekalongan dan batik Solo sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana keputusan pembeliannya.

3.11.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari hingga selesai.